

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI SDN 12 KUBU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

DAYANG DIAH SURITA
NIM. F34210461



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI SDN 12 KUBU**

ARTIKEL PENELITIAN

**DAYANG DIAH SURITA
NIM. F34210461**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Paridjo, M.Si
NIP. 19530818 198703 1 002**

**Drs. Zainuddin, M.Pd
NIP. 19570809 198603 1 001**

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasimy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI SDN 12 KUBU**

Dayang Diah Surita, Paridjo, Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: dy.diahsurita@yahoo.co.id

Abstrak: Meningkatkan hasil belajar menggunakan *Team Assisted Individualization* pembelajaran matematika kelas VI SDN 12 Kubu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran matematika dengan *Team Assisted Individualization* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VI SDN 12 Kubu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan I diperoleh hasil 55,56 %, 72,22 % pada pertemuan II dan 83,33 % pada pertemuan III. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dengan penggunaan *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kubu.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Team Assisted Individualization*.

Abstract: Improve learning outcomes using *Team Assisted Individualization* on the mathematics teaching sixth grade at SDN 12 Kubu. This study aims to describe the application of learning mathematics with *Team Assisted Individualization* that can improve student learning outcomes in mathematics teaching sixth grade at SDN 12 Kubu. The research method used is descriptive method to shape research in form of classroom action research. At the meeting the results I obtained 5556 %, 72,22 % to 83,33 % meeting II and III at the meeting. Based on the results obtained with use of *Team Assisted Individualization* on the mathematics learning can improve learning outcomes of sixth grade student of SDN 12 Kubu.

Key word: Learning outcomes, *Team Assisted individualization*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:2) dikatakan bahwa “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama”. Pada jenjang sekolah dasar, matematika yang dipelajari oleh siswa diutamakan untuk mengenal, memahami, serta mahir dan terampil menggunakan bilangan (berhitung) yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan matematika SD 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan tersebut, guru sebagai pengajar sepatutnya menyiapkan suatu proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki bekal untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Namun kenyataan yang masih sering ditemui adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Pelajaran matematika dianggap sukar untuk dipelajari. Selain itu, pada proses belajar mengajar juga lebih berpusat pada guru dan siswa masih kurang berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini pada siswa SDN 12 Kubu terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran matematika khususnya di kelas VI masih rendah. Hal ini terjadi karena guru masih banyak menggunakan pembelajaran tradisional, dengan kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut guru perlu untuk merancang suatu pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 12 Kubu. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dalam model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini siswa dituntut belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Dengan model TAI ini diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 12 Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Tujuan umum dari penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran matematika dengan model *Team Assisted Individualization* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kubu Raya. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perencanaan

pembelajaran matematika dengan model *Team Assisted Individualization* di kelas VI SDN 12 Kubu. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Team Assisted Individualization* di kelas VI SDN 12 Kubu. (3) Untuk mendeskripsikan hasil siswa pada pembelajaran matematika dengan model *Team Assisted Individualization* di kelas VI SDN 12 Kubu.

Setiap individu tidak lepas dari proses belajar. Dengan belajar, seorang individu akan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari pengalaman yang didapatnya setelah mengalami proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukannya. Menurut Djamarah (2000:45), hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur". Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang dapat diamati dan diukur yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar.

Pembelajaran matematika menurut Nyimas Aisyah (2008:4) adalah "proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (peserta didik) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru yang mengajar matematika".

Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dikembangkan oleh Slavin. *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. *Team Assisted individualization* menggunakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Dengan penerapan model TAI ini, Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki delapan komponen, yaitu. (1) Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa. (2) Placement test, yakni pemberian pre-tes kepada siswa atau melihat rata-rata nilai siswa. (3) Student Creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok. (4) Team Study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. (5) Team Scores and Team Recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan kepada setiap kelompok. (6) Teaching Group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru. (7) Facts Test, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. (8) Whole Class Units, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran.

Berdasarkan kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran. (2) Siswa mengerjakan soal secara individu. (3)

Membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. (4) Soal yang telah dikerjakan secara individu didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. (5) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. (6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (7) Guru memberi tugas individu. (8) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.

METODE

Suatu penelitian memerlukan suatu metode untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:63) “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan metode yang digunakan maka bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Menurut McNiff (1992) PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Setiap penelitian memerlukan prosedur atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Susilo (2010:19) menyatakan “ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaborasi. Kolaboratif dalam penelitian ini berarti guru sebagai peneliti berkerjasama dengan rekan sejawat dalam merencanakan hingga pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, ”teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Berdasarkan teknik pengumpulan data maka alat pengumpul data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, yaitu pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang diamati. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis hasil belajar setelah pemberian tindakan dan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2008:81) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran matematika dengan *Team Assisted Individualization* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 12 Kubu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Namun, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal untuk melihat perencanaan, pelaksanaan dan perolehan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika kelas VI SDN 12 Kubu. Dari pengamatan awal tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Nilai Evaluasi Siswa
1	Andi Saputra	70
2	Anton Wijaya	30
3	Asika Sapitri	40
4	Bambang Mudiyanto	60
5	Bayu Pamungkas	20
6	Deka Safitri	60
7	Deki Candra	70
8	Ega Lifia	50
9	Intan Juwita	40
10	Nurpitri	85
11	Rizal Yanto	80
12	Sahri Ramadhan	90
13	Sarbandi	30
14	Sekarani	30
15	Sela Peransesa	55
16	Siska Dewi	40
17	Susan Laila	50
18	Ribi Debi Anggia	30
Total		930
Rata-Rata Kelas		51,67

Setelah mengadakan pengamatan awal kemudian dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus dengan 3 kali pertemuan. Adapun hasil yang diperoleh tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Evaluasi Siswa		
		I	II	III
1.	Andi Saputra	65	70	75
2.	Anton Wijaya	45	55	60
3.	Asika Sapitri	50	60	70
4.	Bambang Mudiyanto	70	50	80
5.	Bayu Pamungkas	40	60	55
6.	Deka Safitri	65	70	80
7.	Deki Candra	70	60	80
8.	Ega lifia	40	-	60
9.	Intan Juwita	40	80	55
10.	Nurpitri	80	-	70
11.	Rizal yanto	90	80	-
12.	Sahri Ramadhan	95	-	90
13.	Sarbandi	30	55	30
14.	Sekarani	50	70	50
15.	Sela Peransesa	60	60	60
16.	Siska Dewi	55	60	60
17.	Susan Laila	60	60	70
18.	Ribi Debi Anggia	45	55	55
Total Nilai		1050	945	1100
Nilai Rata-Rata Kelas		58,33	63	64,70

Pembahasan

Dari pengamatan awal tersebut diperoleh data bahwa dalam hasil belajar siswa hanya 8 siswa saja yang nilai evaluasinya mencapai KKM, yang jika di persentasekan dengan rumus yang digunakan maka dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18 siswa atau hanya 44,44 % yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya 10 siswa atau 55,56 % belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas hanya 51,67.

Setelah dilakukan pengamatan awal, peneliti bersama kolaborator melakukan penelitian dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika. Pada pertemuan I terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada pertemuan I, 10 siswa dapat mencapai KKM sedangkan 8 siswa belum mencapai KKM. Jika dipersentasekan pada pertemuan I terjadi peningkatan dari pengamatan awal sebanyak 11,12 % dari 44,44 % menjadi 55,56 %. Perolehan rata-rata kelas juga mengalami sedikit peningkatan dari pengamatan awal yang semula hanya 51,67 menjadi 58,33. Pada pertemuan II, 13 siswa sudah mencapai KKM dengan persentase 72,22 % dan perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 63. Pada pertemuan ke III, yang dapat mencapai KKM menjadi 15 siswa atau 83,33 % dengan perolehan nilai rata-rata kelas 64,70.

Secara umum, pembelajaran matematika dengan penerapan *Team Assisted Individualization* berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah

dipersiapkan sebelum penelitian dilakukan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, namun pada tiap pertemuan dapat terlihat peningkatan dari proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 70 % dari keseluruhan siswa kelas VI SDN 12 Kubu.

Dari data yang diperoleh, pertemuan I belum dapat dikatakan berhasil karena ketercapaian indikator kinerja hanya 55,56 %. Ketercapaian indikator kinerja dalam penelitian ini baru terlihat dipertemuan II dan III. Walaupun pada pertemuan II hanya diikuti 15 siswa dan pertemuan III 17 siswa. Namun pada pertemuan II indikator kinerja yang dicapai sebesar 72,22 % atau 13 siswa dan pada pertemuan III sebesar 83,33 % atau 15 siswa.

Dengan memperhatikan hasil pada pertemuan I, II dan III yang sudah dilakukan, maka disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 12 Kubu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu, secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu. Selanjutnya, dari tujuan umum tersebut dapat dirumuskan beberapa kesimpulan khusus sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu dengan model *Team Assisted Individualization* pada tiap pertemuan mengalami peningkatan dan perbaikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan model *Team Assisted Individualization* juga mengalami peningkatan yang terlihat dari keantusiasan siswa kelas VI dalam mengikuti pembelajaran matematika ditiap pertemuan. (3) Dengan penggunaan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditiap pertemuan. Pada pengamatan awal hanya 44,44 % siswa yang dapat mencapai KKM, pertemuan I meningkat menjadi 55,56 %, pertemuan II 72,22 %, dan pertemuan III 83,33 %. Maka, dapat di simpulkan bahwa dengan penggunaan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika secara baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 12 Kubu maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya seorang guru dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa tidak mudah jenuh terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. (2) Model *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat

digunakan guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran matematika. (3) Hendaknya dalam setiap proses pembelajaran guru dapat memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Aisyah, Nyimas, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Asrori, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: MultiPress.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Dalyono. (2005). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperatif Learning*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, Muchtar, dkk. 1997. **Pendidikan Matematika 1**. Jakarta: Depdikbud.
- Natawidjaya, Rochman, dkk. (1991). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paiman. (2011). **Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Romawi Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas VI SDN 09 Jungkat Kecamatan Selatan**. Pontianak : PGSD FKIP UNTAN.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1909). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. (2001). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Surabaya: SIC
- Simanjuntak, lisnawaty, dkk. 1992. **Metode Mengajar Matematika**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. *Cooperative Learning*. Terjemahan oleh Nurulita Yusron. (2005). Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. (1987). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. (2007). **Manajemen Penelitian Tindakan Kelas**. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sukmadinata, Nana. (2007). **Landasan Psikologi Proses Pendidikan**. Bandung: Rosda
- Sulyono, Kasman. (2006). **Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif**, (Online).
(http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP_pembelajaran_kooperatif.pdf, diakses 15 januari 2012).
- Uno, Hamzah, dkk. (2011). **Belajar dengan pendekatan PAIKEM**. Jakarta: Bumi Aksara.